

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

(Skripsi)

Oleh

NAILA YUFA SASIJI RAHARJO

NPM 2211031006



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

NAILA YUFA SASIJI RAHARJO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

NAILA YUFA SASIJI RAHARJO

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum sepenuhnya dipertimbangkan oleh investor dalam menilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON FIRM VALUE IN BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

NAILA YUFA SASIJI RAHARJO

This study aims to analyze the effect of green accounting and corporate social responsibility (CSR) on firm value in basic materials and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial reports and sustainability reports. The sampling technique used purposive sampling, and the data were analyzed using panel data regression with the E-Views software. The results indicate that green accounting and corporate social responsibility (CSR) do not have a significant effect on firm value. This finding suggests that the allocation of environmental costs and the disclosure of corporate social responsibility activities have not been fully considered by investors in evaluating firm value.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Firm Value*

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024**

Nama : **Naifa Yufa Sasiji Raharjo**

NPM : **2211031006**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Retno', is written over the text of the first member of the supervisory committee.

Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP 19780603 200604 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agrianti', is written over the text of the second member of the supervisory committee.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

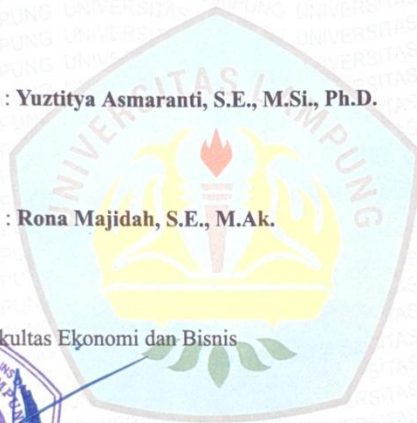
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.** 

Penguji I : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.** 

Penguji II : **Rona Majidah, S.E., M.Ak.** 



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **30 April 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Yufa Sasiji Raharjo

NPM : 2211031006

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulis, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Mei 2026
Penulis



Naila Yufa Sasiji Raharjo
2211031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Naila Yufa Sasiji Raharjo, lahir di Bandar Lampung pada 28 Januari 2005, dan merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Afandi Raharjo dan Ibu Yuli Dian Fitri. Riwayat pendidikan penulis diawali pada jenjang Sekolah Dasar, yaitu menempuh pendidikan kelas I hingga kelas VI di SD AL-Azhar 2 Bandar Lampung. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan mengemban amanah sebagai Staf Ahli Departemen Kajian Keilmuan dan Pengembangan Intelektual.

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta, Afandi Raharjo dan Yuli Dian Fitri

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan rasa terima kasih penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.

Kakak dan Adikku

Roy Yufa Sasisix Raharjo dan Azzahra Yufa Sasiji Raharjo

Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan dalam setiap proses yang penulis jalani. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kalian dalam meraih masa depan yang terbaik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman

Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakan”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Believe you can and you’re halfway there”

(Theodore Roosevelt)

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, serta masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, serta masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak., CA., CPA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan yang berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah membantu selama masa perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua yang saya sayangi, yang senantiasa memberikan doa tiada henti, kasih sayang, serta dukungan moral maupun materiil kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Segala pencapaian yang diraih penulis tidak terlepas dari peran besar kedua orang tua yang selalu menjadi sumber kekuatan dan penulis.
11. Kakak dan adikku, Roy Yufa Sasisix Raharjo dan Azzahra Yufa Sasiji Raharjo, terima kasih selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, doa, dan kebersamaan yang senantiasa menguatkan penulis untuk tetap berjuang dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
12. Ibu Ami, guru les akuntansi penulis, terima kasih telah dengan sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, serta membantu penulis dalam memahami akuntansi dengan lebih mendalam.
13. Sahabat-sahabatku *All Too Well*: Ara, Aqilah, Asyifa, Rani, Imel, Ivana, dan Naya, yang selalu hadir menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta semangat yang diberikan dalam setiap proses yang dilalui. Semoga segala impian dan cita-cita kita dapat terwujud serta diberikan kelancaran dalam setiap langkah ke depan.

14. Sahabat-sahabatku Bedelapan: Afina, Aliya, Elsa, Ica, Naya, Yaya, dan Sheren, terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu diberikan sejak masa sma hingga saat ini. Kehadiran kalian menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis hingga saat ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan semoga segala impian serta cita-cita kita dapat terwujud.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik.
16. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih atas segala usaha, kesabaran, dan ketekunan dalam menjalani setiap proses. Semoga ke depan dapat terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 5 Mei 2026

Penulis

Naila Yufa Sasiji Raharjo

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Empiris	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	11
2.2 Nilai Perusahaan	12
2.3 <i>Green Accounting</i>	15
2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
2.5 Kerangka Konseptual	23
2.6 Pengembangan Hipotesis	24
2.6.1 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan	24
2.6.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Sumber Data	28
3.1.1 Jenis Data	28
3.1.2 Sumber Data	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31

3.4	Definisi Operasional Variabel	31
3.5	Teknik Analisis Data	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2	Pengujian Data Panel.....	32
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.4	Pengujian Hipotesis	36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2	Uji Pemilihan Model.....	40
4.2.1	Uji <i>Chow</i>	40
4.2.2	Uji <i>Hausman</i>	41
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1	Uji Multikolinearitas	42
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	42
4.4	Pengujian Hipotesis	43
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-squared</i>).....	43
4.4.2	Uji t.....	44
4.5	Pembahasan.....	45
4.5.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan	45
4.5.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	46
V.	PENUTUP	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3	Saran	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Peringkat PROPER	17
Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	30
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	30
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Chow</i>	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Sumber Limbah B3	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel Independen dan Dependen.....	59
Lampiran 2 Data Perhitungan <i>Green Accounting</i>	61
Lampiran 3 Data Pengungkapan CSR	63
Lampiran 4 Data Perhitungan Nilai Perusahaan	65
Lampiran 5 Daftar Pengungkapan GRI.....	67
Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Lampiran 7 Uji <i>Chow</i>	70
Lampiran 8 Uji <i>Hausman</i>	70
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas.....	70
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas	71
Lampiran 11 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	71

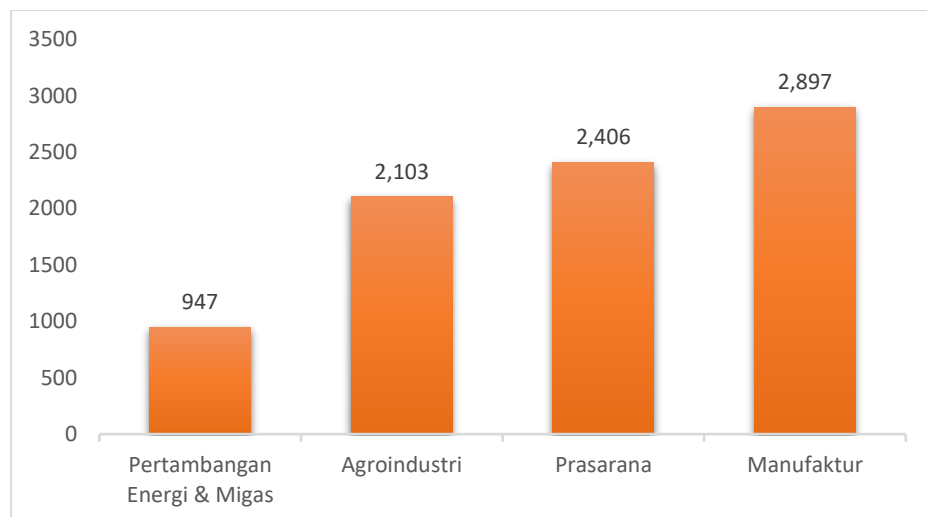
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian global terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin nyata dampak dari perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan krisis ekologi yang terjadi di berbagai negara (Ramadhani *et al.*, 2021). Salah satu faktor utama yang menyebabkan munculnya isu lingkungan ini adalah perilaku perusahaan yang cenderung hanya memprioritaskan keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksi yang dijalankan (Sari dan Damayanti, 2024). Beberapa perusahaan cenderung mengutamakan peningkatan laba tanpa disertai dengan perhatian yang memadai terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga hal tersebut berpotensi memperburuk kondisi kerusakan lingkungan (Pelu *et al.*, 2022). Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan turut berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Lestari dan Khomsiyah (2023) nilai perusahaan yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan laba. Namun, aktivitas bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha tersebut turut memengaruhi keseimbangan ekosistem dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai nilai wajar perusahaan, yang dinilai bukan hanya dari sisi laba tetapi juga dari aspek non-keuangan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan (Zahara *et al.*, 2019). Meskipun peningkatan keuntungan secara tradisional dianggap sebagai indikator utama, studi-studi terkini menunjukkan bahwa kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental Social*

Governance (ESG) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan memperkuat reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, serta mengurangi risiko operasional dan hukum (Rachman *et al.*, 2024). Namun, di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek non-keuangan seperti dampak sosial dan lingkungan, sehingga berkontribusi pada tingginya limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga memperhatikan serta mengelola dampak sosial dan lingkungan agar dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Hal ini tercermin dari tingginya angka limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur.



Gambar 1. 1 Sumber Limbah B3

Sumber: Katadata 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 Sumber Limbah B3, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur merupakan penyumbang terbesar terhadap timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), perusahaan manufaktur menghasilkan limbah B3 sebanyak 2.897 ton jumlah ini lebih tinggi dibanding sektor lainnya (Marhaendratno, 2023). Tingginya jumlah

limbah ini menunjukkan masih lemahnya implementasi praktik ramah lingkungan di sektor industri, seperti pengolahan limbah berkelanjutan, efisiensi energi, dan penerapan *green accounting*. Padahal tanggung jawab lingkungan seharusnya menjadi bagian integral dari strategi perusahaan, bukan hanya fokus pada profitabilitas semata (Ghoriyyudin & Soeratin, 2025; Rafi, 2022). Perusahaan manufaktur kerap kali kurang optimal dalam mengelola limbah produksinya, bahkan dalam beberapa kasus limbah tersebut dibuang secara tidak semestinya sehingga menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar (Marhaendratno, 2023). Hal ini menunjukkan tekanan lingkungan yang berat serta risiko reputasi dan regulasi yang semakin tinggi bagi perusahaan manufaktur.

Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat perusahaan yang mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan limbah. Berdasarkan temuan *Ecological Observation and Wetlands Conservation* (Ecoton), PT Tjiwi Kimia telah membuang limbah cair yang melebihi baku mutu ke Sungai Surabaya sejak Oktober 2013 dengan kadar *Biochemical Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), dan *Total Suspended Solid* (TSS) yang melampaui ambang batas yang ditetapkan oleh peraturan lingkungan (Jatim, 2013; Mongabay, 2014).

Pencemaran tersebut berlanjut hingga tahun 2021, yang ditandai dengan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari aktivitas operasional PT Tjiwi Kimia yang mencemari aliran Sungai Brantas Porong, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kelestarian ekosistem dan kualitas sumber air yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Suarajatim, 2021).

Selain itu, sejumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia lainnya juga dikaitkan dengan permasalahan lingkungan antara lain PT Toba Pulp Lestari Tbk yang dikenai sanksi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk yang mendapat sorotan publik terkait pencemaran debu (Ikhsan & Jaya, 2025; W. Pratama, 2025; Sinaga, 2025). Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur khususnya

sektor industri dasar dan kimia, memiliki potensi risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan apabila prinsip keberlanjutan tidak diterapkan secara optimal (Septiana & Sundari, 2024).

Merujuk pada fenomena tersebut, perusahaan didorong untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, pelaporan keberlanjutan, serta pengelolaan limbah secara bertanggung jawab dengan tujuan membangun citra positif di hadapan investor dan masyarakat (Abdullah & Yuliana, 2018). Selain berfungsi sebagai strategi bisnis, tindakan tersebut juga mencerminkan kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam ketentuan normatif yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, yang mewajibkan setiap perseroan yang bergerak di bidang dan/atau terkait sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai bagian dari kewajiban hukum yang harus dijalankan secara transparan dan akuntabel. Ketentuan tersebut semakin ditegaskan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menerapkan keuangan berkelanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan tahunan sebagai bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, akuntansi berperan aktif dalam mendukung praktik keberlanjutan perusahaan melalui pendekatan *green accounting*¹. Melalui penerapannya, *green accounting* membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, merencanakan keberlangsungan usaha, serta memprediksi kebutuhan di masa depan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Dengan penerapan tersebut, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan limbah dan pemanfaatan

¹ *Green accounting* adalah sistem akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan (Sebastian, 2022).

sumber daya yang lebih optimal tetapi juga dapat membangun kepercayaan investor dan masyarakat terhadap komitmen jangka panjang mereka (Putra *et al.*, 2024). *Green accounting* juga menjadi alat penting dalam pelaporan keberlanjutan yang dapat digunakan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta memenuhi ekspektasi pasar (Melvani & Arsjah, 2025).

Selain itu, penerapan *corporate social responsibility*² (CSR) menjadi aspek integral dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Harianja & Riyadi, 2023). *Corporate social responsibility* (CSR) mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan bisnis (Fontaine, 2013). Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) yang baik tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan investor terhadap kredibilitas dan prospek jangka panjang perusahaan (Astuti *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) masih belum diimplementasikan secara menyeluruh oleh seluruh perusahaan. Beberapa perusahaan masih menjadikan praktik tersebut sebagai formalitas administratif semata, bukan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang memiliki nilai substansial (Anugerah *et al.*, 2018). Sementara itu, tren investasi saat ini menunjukkan bahwa investor mulai memberikan perhatian lebih terhadap aspek non-keuangan (Zadeh & Serafeim, 2018).

Secara teoretis, teori legitimasi memberikan landasan kuat bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan sosial seperti *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR), merupakan sarana strategis untuk memperoleh dan mempertahankan dukungan dari masyarakat luas serta meningkatkan legitimasi organisasi (Wahyuningrum *et al.*, 2025).

² *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan (Kusuma & Dosinta, 2023).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya menyesuaikan diri dengan nilai dan norma sosial yang berlaku agar tetap diterima oleh masyarakat (Afifah *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* dan CSR berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas sosial yang dapat membangun kepercayaan publik, menciptakan citra positif perusahaan, serta memperkuat persepsi pasar terhadap nilai dan kinerja jangka panjang perusahaan (Endiana *et al.*, 2020).

Meskipun secara teoretis pengungkapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, temuan empiris dari sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Anggita *et al.* (2022), Astari *et al.* (2023), dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pencatatan dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan merupakan strategi penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan lingkungan. Transparansi ini dapat memperbaiki citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung keberlanjutan yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan pentingnya penerimaan publik pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memberikan dampak terhadap lingkungan yang tinggi (Anggita *et al.*, 2022; Kusuma & Dosinta, 2023; Sukmadilaga *et al.*, 2023)

Namun, berbeda dengan hasil tersebut studi yang dilakukan oleh Hapsari *et al.* (2025) dan Dahlia *et al.* (2024) menemukan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rendahnya perhatian investor terhadap informasi lingkungan dalam laporan keuangan menjadi salah satu penyebab praktik *green accounting* belum mampu memengaruhi persepsi pasar. Kondisi ini sejalan dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa pasar hanya merespons

informasi yang dianggap relevan secara ekonomi dan berdampak langsung pada pengembalian finansial (Fernando *et al.*, 2024).

Di samping *green accounting*, hasil penelitian terkait pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (2018), Erlanggat *et al.* (2021), serta Pratama & Serly (2024), menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam temuan tersebut, CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Astuti *et al.* (2022) dan Afifah *et al.* (2021), menyatakan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan, bahkan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa pelaksanaan CSR hanya bersifat formalitas atau belum sepenuhnya dipahami sebagai strategi jangka panjang. Apabila publik menilai bahwa aktivitas CSR lebih berorientasi pada pencitraan dibandingkan dengan komitmen nyata, maka investor cenderung tidak memberikan respons positif sehingga nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang menjadi celah penelitian untuk ditelaah lebih lanjut dengan menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks sektor dan periode yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori dan praktik *sustainability reporting*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlia *et al.* (2024) berfokus pada sektor energi yang dianggap paling erat kaitannya dengan isu keberlanjutan. Namun demikian, penelitian ini memfokuskan kajian pada sektor industri dasar dan kimia, karena permasalahan lingkungan tidak hanya terjadi pada sektor energi.

Penelitian ini juga menjadi masukan bagi regulator dalam menyempurnakan kebijakan pelaporan keberlanjutan serta memberikan nilai praktis bagi manajemen perusahaan untuk memahami bahwa praktik

keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga strategi yang dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini menjadi relevan untuk diuji kembali pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah penerapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti baik dari sisi empiris maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti nyata mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi model penelitian Dahlia *et al.* (2024) dengan melakukan pengembangan pada konteks dan objek penelitian, yaitu dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai populasi penelitian serta periode pengamatan yang diperluas hingga tahun 2024. Perubahan konteks ini dilakukan untuk melihat konsistensi hasil temuan terkait pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor yang memiliki karakteristik produksi berbeda dan berpotensi tinggi terhadap dampak lingkungan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memperlihatkan hubungan faktual berdasarkan data perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga menambah pemahaman mengenai bagaimana praktik keberlanjutan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, temuan empiris ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menguji kembali keterkaitan variabel-variabel serupa, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi perusahaan dalam merancang serta mengevaluasi implementasi *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR). Melalui hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan isu lingkungan dan

sosial secara akuntabel dan transparan sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan publik.

b. Bagi Regulator

Bagi instansi pemerintah dan regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan dan memperkuat kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini juga mendukung implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan emiten dan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan sebagai bagian dari praktik keuangan berkelanjutan. Dengan adanya temuan empiris ini, regulator dapat menilai sejauh mana penerapan *green accounting* dan CSR benar-benar berkontribusi terhadap nilai perusahaan, sekaligus menjadi dasar penguatan regulasi agar lebih efektif mendorong kepatuhan perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan yang relevan dengan dinamika pasar modal dan tuntutan masyarakat serta meningkatkan kesadaran perusahaan untuk tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif.

c. Bagi Investor

Bagi investor, analisis pasar, maupun pemangku kepentingan lainnya, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan melalui penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR), para investor dapat melakukan penilaian terhadap risiko serta prospek jangka panjang perusahaan secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini turut mendukung pergeseran paradigma investasi dari pendekatan yang semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial menuju pendekatan yang berbasis pada prinsip keberlanjutan (*sustainable investing*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berakar dari konsep legitimasi organisasi yang pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa suatu organisasi harus menjalankan aktivitasnya dalam kerangka nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku agar dapat memperoleh penerimaan dari masyarakat. Suchman (1995) menjelaskan bahwa legitimasi merupakan pandangan atau keyakinan umum bahwa tindakan suatu entitas dipersepsikan sebagai sesuatu yang layak, tepat, dan sesuai dengan sistem norma, nilai, serta keyakinan yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, organisasi harus mampu menyelaraskan persepsi publik terhadap tindakannya guna mempertahankan keberlangsungan eksistensinya di tengah masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

Menurut Riyadh *et al.* (2020), teori legitimasi berakar dari paradigma ilmu sosial yang menempatkan perusahaan sebagai bagian integral dari sistem sosial yang lebih luas. Dalam kerangka ini, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk memenuhi ekspektasi masyarakat. Fungsi sosial perusahaan diwujudkan melalui kontribusinya dalam menjawab kebutuhan sosial serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas (Erlangga *et al.*, 2021).

Dalam konteks ini, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap

aspek sosial dan lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Penerapan *green accounting* dan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan wujud nyata dari upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi tersebut. *Green accounting* yang berfokus pada pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aktivitas serta dampak lingkungan dalam laporan keuangan, memungkinkan perusahaan menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab atas dampak ekologis dari operasionalnya (Hasan *et al.*, 2025).

Sementara itu, CSR mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, melalui berbagai program sosial, edukasi, lingkungan, hingga pemberdayaan ekonomi (Afifah *et al.*, 2021). Teori legitimasi memberikan dasar konseptual bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara optimal serta meminimalkan potensi konflik di lingkungan tempatnya beroperasi (Janang *et al.*, 2020).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan baik dalam keadaan yang menguntungkan maupun tidak (Anggita *et al.*, 2022). Nilai ini juga mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta potensi masa depannya (Hamdah *et al.*, 2025). Selain itu, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan oleh calon investor atau pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual, sehingga mencerminkan kombinasi antara performa historis dan prospek keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (Kelvin *et al.*, 2017). Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen, terutama dalam upaya menarik investor, mempertahankan keberlanjutan usaha, dan menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Menurut Agustia *et al.* (2019), nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek suatu entitas

bisnis. Pada perusahaan yang telah *go public*, nilai ini umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal (Hidayat *et al.*, 2021). Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang solid serta potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan (Riadi, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan dan operasional yang baik, tetapi juga menunjukkan tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan.

Dalam kerangka pasar modal, pengukuran nilai perusahaan umumnya menggunakan rasio keuangan seperti *Tobin's Q*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)*:

1. *Tobin's Q Ratio*, merupakan indikator yang digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan dengan membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan biaya pengganti (*replacement cost*) dari seluruh aset yang dimilikinya (Ayturk *et al.*, 2016). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh ekonom James Tobin pada tahun 1969 sebagai suatu pendekatan dalam menganalisis efisiensi investasi dan kinerja perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai ekonomis dari aset yang dimilikinya, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap keputusan manajerial dan daya tarik investasi perusahaan tersebut (Ana & Wibowo, 2025).
2. *Price to Book Value (PBV)*, rasio ini mengukur perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, sehingga memberikan gambaran sejauh mana investor bersedia membayar lebih atas nilai aset bersih perusahaan berdasarkan ekspektasi kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut (Kusuma & Dosinta, 2023).
3. *Price Earnings Ratio (PER)*, merupakan indikator keuangan yang menunjukkan perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh per saham

(*Earnings per Share/EPS*) (Ghaeli, 2017). Rasio ini sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah harga saham suatu perusahaan tergolong tinggi atau rendah, relatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, fokus investor tidak lagi terbatas pada indikator finansial semata (Siregar & Tampubolon, 2019). Aspek non-keuangan seperti kinerja lingkungan, praktik tata kelola, serta keterlibatan sosial telah menjadi bagian penting dalam penilaian nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungannya (Zahara *et al.*, 2019). Oleh karena itu, dalam mengukur nilai perusahaan secara lebih komprehensif diperlukan indikator yang mampu merefleksikan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *tobin's q*. Rumus *tobin's q* yaitu sebagai berikut (Ana & Wibowo, 2025; Ayturk *et al.*, 2016):

$$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Debt}{Total Asset}$$

Keterangan:

Market Value of Equity : Harga Saham × Jumlah Saham Beredar

Debt : Total Kewajiban Perusahaan

Total Asset : Total Aset Perusahaan

Tobin's Q merupakan suatu indikator yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Pengukuran ini dipilih sebagai alat ukur nilai perusahaan karena mampu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan sekaligus persepsi pasar terhadap kinerjanya (Ana & Wibowo, 2025). Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif

dan efisien (Ana & Wibowo, 2025). Selain itu, rasio *Tobin's Q* banyak digunakan dalam berbagai studi sebelumnya sebagai proksi nilai perusahaan karena dinilai mampu merepresentasikan informasi keuangan maupun non-keuangan yang penting bagi investor (Dahlia *et al.*, 2024; Lestari & Khomsiyah, 2023; Pratama & Serly, 2024). Mengingat bahwa penerapan *green accounting* dan CSR memiliki karakteristik strategis dan berdampak dalam jangka panjang, maka pemilihan *Tobin's Q* sebagai indikator nilai perusahaan dipandang paling sesuai dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

2.3 Green Accounting

Menurut Lako (2019), *green accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan dampak aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, serta perusahaan itu sendiri. Informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi (Sapulette & Limba, 2021). *Green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi lingkungan hidup ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kinerja perusahaan, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga dari dampak ekologis yang ditimbulkan (Alifiarisma & Sunu, 2024; Aswangga & Widoretno, 2025; Sari & Damayanti, 2024).

Menurut Sebastian (2022), *green accounting* merupakan cabang akuntansi yang berkembang untuk memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Cabang ini mencakup pengumpulan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan data terkait lingkungan secara sistematis. Informasi lingkungan yang disajikan dinilai dalam bentuk moneter guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan, sekaligus mendukung pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Risal *et al.*, 2020).

Menurut Endiana *et al.* (2020), *green accounting* adalah pendekatan yang menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan selama proses produksi, sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan antara pertumbuhan usaha dan pelestarian lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. *Green accounting* diimplementasikan oleh berbagai perusahaan sebagai sarana untuk memperoleh penilaian kuantitatif terkait biaya serta dampak dari upaya perlindungan lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang timbul akibat aktivitas perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan. Secara umum, biaya ini berkaitan dengan elemen-elemen seperti produk, proses, sistem, atau fasilitas, dan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif (Risal *et al.*, 2020).

Salah satu aspek utama dalam *green accounting* adalah pencatatan biaya lingkungan (*environmental costs*), yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mencegah, memitigasi, atau memperbaiki dampak negatif terhadap lingkungan (Greenham, 2010). Pengukuran *green accounting* dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya sebagai berikut (Welly dan Ikhsan, 2022):

1. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang timbul akibat penurunan kualitas lingkungan, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi di kemudian hari (Putri & Pandin, 2025). Menurut Hansen & Mowen (2016) dalam Welly & Ikhsan (2022), penerapan *green accounting* dapat diukur melalui empat dimensi utama, yaitu:

- a. Biaya Pencegahan Lingkungan

Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya limbah atau sampah yang bisa berdampak negatif terhadap lingkungan.

b. Biaya Deteksi Lingkungan

Biaya yang terkait dengan upaya untuk menjamin bahwa produk, proses, dan aktivitas bisnis mematuhi standar lingkungan yang relevan.

c. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan

Biaya yang dibebankan untuk proses pengelolaan limbah dan sampah yang dihasilkan oleh perusahaan, namun belum dibuang ke lingkungan eksternal, termasuk dalam kategori ini

d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan

Biaya yang timbul usai pembuangan sampah atau limbah ke lingkungan.

2. Kinerja Lingkungan

Pengukuran *green accounting* dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang layak (*green*) (Agustina, 2024).

Kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai melalui:

a. PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang berfungsi sebagai alat penilaian dan transparansi publik.

Penilaian ini menilai usaha perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan mengelompokkannya ke dalam peringkat warna emas, hijau, biru, merah, serta hitam (Welly & Ikhsan, 2022). Klasifikasi peringkat PROPER dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Peringkat PROPER

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa. serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundangundangan.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan. serta melakukan pelanggaran peraturan perundangundangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

b. Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI)

Menurut Lako (2014) dalam Welly & Ikhsan (2022), pengukuran *green accounting* juga dapat menggunakan standar pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang mencakup indikator ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Secara khusus, indikator lingkungan berfokus pada penilaian dampak produk, jasa, maupun proses operasional perusahaan terhadap lingkungan. Penilaian tersebut mencakup penggunaan sumber daya alam serta pengelolaan polutan yang dihasilkan.

GRI berfungsi sebagai acuan utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan, tujuannya adalah menciptakan keseragaman pemahaman antara organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat disampaikan, dipahami, serta dibandingkan secara global (Salma *et al.*, 2024). Dengan demikian, laporan keberlanjutan yang tidak disusun berdasarkan standar GRI tidak dapat dikategorikan sebagai laporan keberlanjutan berbasis GRI (Hidayat *et al.*, 2021)

Untuk menilai tingkat penerapan praktik *green accounting* oleh perusahaan, penelitian ini menggunakan pengukuran biaya lingkungan yaitu dengan *Environmental Cost Ratio* (ECR). Rasio ini menunjukkan proporsi biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan, yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Egbunike & Okoro, 2018; Hapsoro & Adyaksana, 2020):

$$\text{Environmental Cost Ratio} = \frac{\text{Environmental Cost}}{\text{Net Profit After Tax}}$$

Keterangan:

Environmental Cost : Biaya Lingkungan

Net Profit After Tax : Laba Bersih Setelah Pajak

Pemilihan pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa laba bersih setelah pajak mencerminkan hasil akhir kinerja perusahaan setelah memperhitungkan seluruh pendapatan dan beban dalam satu periode (Janah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, perbandingan antara biaya lingkungan dengan laba bersih setelah pajak dapat menunjukkan seberapa besar proporsi laba yang dialokasikan perusahaan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Dengan menggunakan rasio ini, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam kinerja keuangannya dan pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi positif dari investor dan pasar terhadap perusahaan tersebut (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep *corporate social responsibility* (CSR) pertama kali diperkenalkan oleh Howard Rothmann Bowen melalui karyanya yang berjudul *Social Responsibility of the Businessman* pada tahun 1953. Gagasan ini muncul sebagai upaya untuk merespons berbagai kekhawatiran yang berkembang dalam dunia bisnis. Menurut Kotler & Lee (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen

perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan yang bersifat sukarela. Secara konseptual, CSR merupakan pendekatan strategis di mana perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam seluruh proses operasional bisnisnya (Pratama & Serly, 2024).

Menurut Rohmawati & Shenurti (2020), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak secara etis serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, baik pada tingkat komunitas lokal maupun masyarakat yang lebih luas. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya peningkatan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya. Dalam cakupan yang lebih komprehensif, ISO 26000 (2010) dalam (Pratama & Serly, 2024) mendeskripsikan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab yang diemban oleh suatu organisasi atas konsekuensi dari setiap keputusan dan aktivitas yang dilakukannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab ini tercermin melalui perilaku yang etis dan transparan, serta berkontribusi secara nyata terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Konsep *corporate social responsibility* (CSR) meliputi tiga dimensi utama, yaitu dimensi sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan ekonomi (*profit*), yang dikenal sebagai prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh John Elkington (Visser & Elkington, 1999). Dalam konteks prinsip *Triple Bottom Line*, istilah *profit* merujuk pada keuntungan yang diperoleh dari aspek ekonomi, *people* mengacu pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, sedangkan *planet* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan (Latifah, 2017). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian laba finansial, melainkan juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya (Siregar & Tampubolon, 2019). Kepedulian terhadap ketiga aspek tersebut tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi

masyarakat sekitar, tetapi juga berperan penting dalam mencegah potensi konflik yang mungkin timbul akibat dampak negatif dari keberadaan dan aktivitas perusahaan (Haryanti, 2021).

Di Indonesia ketentuan mengenai pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan. Salah satunya tercantum dalam Pasal 74 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, ketentuan terkait pelaporan CSR juga dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, khususnya pada Pasal 1 Ayat 13 yang menyebutkan bahwa laporan keberlanjutan merupakan laporan yang dipublikasikan kepada masyarakat dan memuat informasi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup perusahaan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Laporan tersebut disusun berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang mengharuskan adanya penyajian indeks isi GRI sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap keberlanjutan.

Pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Indeks pengungkapan

Corporate social responsibility dapat diukur dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan lembaga internasional independen yang menyediakan standar pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) bagi organisasi di berbagai sektor. GRI Standards terdiri dari *Universal*, *Sector* dan *Topic Standards* yang memungkinkan pengungkapan

informasi ekonomi, lingkungan, serta sosial dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dibandingkan.

2. Biaya *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian Mkadmi dan Ben Ali (2024), *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan indikator *Corporate Philanthropy*, yaitu jumlah aktual pengeluaran perusahaan untuk kegiatan CSR yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

Pengukuran ini mencerminkan tingkat komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui kegiatan yang berorientasi pada kepentingan.

3. Peringkat PROPER

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Pasal 1, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan suatu evaluasi terhadap kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peringkat PROPER yang diselenggarakan dan diumumkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup digunakan sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Program ini bertujuan mendorong perusahaan untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan, sehingga kualitas lingkungan dapat terjaga dan ditingkatkan (Sapulette & Limba, 2021). PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK mencerminkan peringkat kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan digunakan sebagai indikator keberlanjutan dalam konteks CSR.

Untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) penelitian ini menggunakan indikator Standar GRI (GRI 200, GRI 300, GRI 400). Rumus yang dipakai untuk mengukur variabel ini, yaitu (Agustina, 2024; Thu & Khuong, 2023):

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item yang digunakan}}{\text{Jumlah Item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Penggunaan standar GRI dalam penelitian ini dipilih karena menyediakan indikator yang lebih komprehensif, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh. Untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), penelitian ini menggunakan indikator yang terdapat dalam pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* terbaru (Rasyid *et al.*, 2022). Standar GRI memuat 84 item pengungkapan yang terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu (Global Reporting Initiative, 2025):

1. GRI 200: Ekonomi

Terdiri dari 17 item pengungkapan, seperti kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, antikorupsi, perilaku antipersaingan, dan pajak.

2. GRI 300: Lingkungan

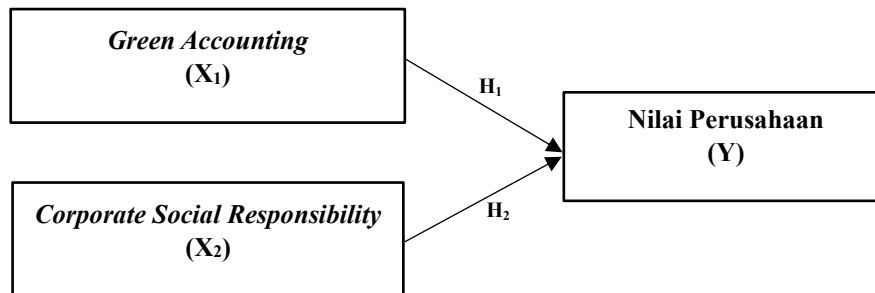
Terdiri dari 31 item pengungkapan yang meliputi penggunaan bahan baku, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, serta penilaian lingkungan pemasok.

3. GRI 400: Sosial

Terdiri dari 36 item pengungkapan yang terbagi menjadi empat subkategori, yaitu ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (praktik kepegawaian, hubungan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan). Hak asasi manusia (non-diskriminasi, kebebasan berserikat, pekerja anak, kerja paksa, praktik keamanan, dan hak masyarakat adat). Masyarakat (masyarakat setempat, penilaian sosial pemasok, dan kebijakan publik). Tanggung jawab produk (kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan produk, serta privasi pelanggan).

2.5 Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas hubungan antarvariabel yang diteliti, maka disusun kerangka konseptual penelitian berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian, penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Sari & Damayanti, 2024). Pendekatan ini menitikberatkan pada pentingnya proses pengakuan, pengukuran, serta pelaporan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan, termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan upaya pencegahan maupun pemulihan kerusakan lingkungan (Anggraeni *et al.*, 2024). Dengan menerapkan *green accounting*, mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang diwujudkan melalui pengakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap dampak aktivitasnya terhadap lingkungan (Sapulette & Limba, 2021).

Dalam perspektif teori legitimasi, tindakan tersebut merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial dari publik melalui transparansi dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Riyadh *et al.* (2020) menyatakan bahwa pelaporan biaya lingkungan melalui *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk transparansi, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun citra positif dan memperoleh dukungan sosial. Dengan demikian, implementasi *green accounting* menjadi

penting dalam konteks legitimasi karena dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat melalui akuntabilitas lingkungan yang lebih baik yang nantinya akan membuat nilai perusahaan juga lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita *et al.* (2022), menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya penerapan *green accounting* sangat diperlukan dalam melakukan penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pencatatan dan pelaporan atas aktivitas lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh Lestari & Khomsiyah (2023) dan Erlangga *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mampu menerapkan dan meningkatkan pengungkapan terkait lingkungan, hal tersebut menjadi bagian dari implementasi *green accounting* yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan ini berkontribusi dalam membentuk citra positif perusahaan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap keberlanjutan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian teoretis dan temuan empiris yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* secara logis dan konseptual berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility (CSR) merupakan pendekatan strategis di mana perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam seluruh proses operasional bisnisnya (Pratama & Serly, 2024). Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan melalui praktik bisnis yang etis, tanggung jawab sosial, serta pelestarian lingkungan. Pratama & Serly (2024) menyatakan bahwa dengan menjalankan CSR, perusahaan menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap keberlangsungan perusahaan. Dukungan ini akan berdampak pada stabilitas operasional dan peningkatan kinerja jangka panjang, yang pada akhirnya akan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dipandang sebagai entitas yang keberadaannya bergantung pada penerimaan sosial dari masyarakat (Agustina, 2024). Oleh karena itu, perusahaan akan terus berupaya menyesuaikan aktivitasnya agar selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat (Azam & Nandan, 2021). Pelaksanaan CSR yang aktif dapat dianggap sebagai bentuk strategi legitimasi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan bahwa kegiatan operasional mereka bertanggung jawab, transparan dan dapat diterima secara sosial (Erlangga *et al.*, 2021). Ketika legitimasi sosial tercapai, reputasi perusahaan meningkat, risiko konflik dengan pemangku kepentingan dapat diminimalisasi serta akses terhadap sumber daya dan pasar menjadi lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Serly (2024), Saputro & Mujiyati (2023), Hanindia & Mayangsari (2022) dan Erlangga *et al.* (2021), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa implementasi CSR tidak

hanya sebagai kewajiban etis, tetapi sebagai instrumen strategis untuk memperoleh legitimasi sosial yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui kontribusi nyata terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Hasil ini selaras dengan teori legitimasi yang menekankan pentingnya perusahaan dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan guna memperoleh serta mempertahankan legitimasi publik melalui kegiatan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian teoretis dan temuan empiris yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan. Data ini bersifat historis dan terdokumentasi sehingga dapat digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan pengaruh antara *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Laporan tersebut diakses melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi dan mencatat informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan dan analisis data penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia dipilih karena termasuk dalam kategori *basic materials*, yaitu sektor yang berperan penting dalam penyediaan bahan baku utama bagi berbagai industri lainnya, seperti logam, semen, pupuk, dan bahan kimia dasar (Muflihah & Pamungkas, 2024). Aktivitas produksi dalam sektor ini melibatkan proses pengolahan material yang intensif dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran, limbah industri, serta penggunaan energi dalam skala besar, sehingga sektor ini relevan untuk dijadikan objek penelitian (Sandrawan, 2021).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri atas perusahaan-perusahaan yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan selama periode penelitian.
3. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian yaitu pengungkapan indikator GRI dan data biaya lingkungan selama periode 2021-2024.

Berikut disajikan Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel penelitian untuk memenuhi kriteria:

Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	88
Dikurangi:		
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan selama periode penelitian	(25)
3	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian yaitu pengungkapan indikator GRI dan data biaya lingkungan selama periode 2021-2024	(42)
Jumlah sampel perusahaan		21
Periode pengamatan		4
Jumlah observasi selama periode pengamatan		84

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Avia Avian Tbk.	AVIA
2	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
3	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
4	Barito Pacific Tbk.	BRPT
5	Lautan Luas Tbk.	LTLS
6	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
7	Indo Acidatama Tbk	SRSN
8	Chandra Asri Pacific Tbk.	TPIA
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
10	Gunung Raja Paksi Tbk.	GGRP
11	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
12	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
13	Semen Baturaja Tbk.	SMBR
14	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
17	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
18	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU
19	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
20	Berlina Tbk.	BRNA
21	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen yang relevan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan data perusahaan selama periode 2021–2024 yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan penjelasan mengenai arti setiap variabel penelitian sesuai dengan sudut pandang peneliti yang berlandaskan pada kajian teori yang relevan (Machali, 2021). Untuk mempermudah pemahaman dan pengukuran variabel, maka definisi operasional tersebut disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Green Accounting</i> (X ₁)	<i>Green accounting</i> merupakan cabang akuntansi yang berkembang untuk memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Sebastian, 2022)	<i>Environmental Cost Ratio</i> $= \frac{\text{Environmental Cost}}{\text{Net Profit After Tax}}$ (Egbunike & Okoro, 2018; Hapsoro & Adyaksana, 2020) Keterangan: Biaya lingkungan diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan.	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	CSR adalah wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekaligus kontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Rasyid <i>et al.</i> , 2022)	CSR $= \frac{\text{Jumlah Item yang digunakan}}{\text{Jumlah Item yang seharusnya diungkapkan}}$ (Agustina, 2024; Thu & Khuong, 2023)	Rasio

			Keterangan: Pengungkapan CSR menggunakan Standar GRI (GRI 200, GRI 300, GRI 400) dengan total item 84 indikator. Skoring: 1 = diungkapkan 0 = tidak diungkapkan	
3	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek suatu entitas bisnis (Agustia <i>et al.</i> , 2019)	$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Debt}{Total Asset}$ (Chung & Pruitt, 1994, dalam Ayturk <i>et al.</i>, 2016)	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menyajikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh secara apa adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2023).

3.5.2 Pengujian Data Panel

Pengujian data panel merupakan langkah penting dalam analisis ekonometrika data panel yang bertujuan memilih model regresi terbaik dan memastikan validitas inferensi statistik. Data panel menggabungkan data lintas entitas (*cross-sectional*) dan waktu (*time series*), sehingga pengujian model perlu memperhitungkan karakteristik spesifik ini (Gujarati dan Porter, 2009). Secara umum,

terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian diperlukan pengujian pemilihan model. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji *Chow*

Basuki (2021) menjelaskan bahwa Uji *Chow* digunakan untuk membandingkan model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*) adalah sebagai berikut:

- a. Jika *p-value* untuk *cross section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima. sehingga model CEM dipilih.
- b. Jika *p-value* untuk *cross section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak. sehingga model FEM dipilih.

Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : Model *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika hasil tersebut menolak H_0 maka model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dan pengujian akan berlanjut ke uji *Hausman*.

3.5.2.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan pemilihan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2021). Melalui uji ini dapat diketahui apakah model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM. Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) pada *cross section* random lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga model yang sesuai adalah REM.

- b. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) pada *cross section* random lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat adalah FEM.

Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam metode ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Jika uji *Chow* dan uji *Hausman* konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Basuki, 2021):

- a. Apabila nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga model yang tepat adalah CEM.
- b. Apabila nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat adalah REM.

Dengan demikian, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis telah memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk regresi linear. Dalam penelitian ini, dilakukan empat jenis pengujian asumsi klasik, yaitu:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu atau selisih hasil dalam penelitian memiliki distribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya melebihi

0,05 (Machali, 2021). Terdapat dua cara untuk mendeteksi yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi menjadi permasalahan ketika observasi data memiliki pola berurutan atau berkaitan, sehingga pelanggaran asumsi klasik dapat terjadi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang merupakan metode statistik umum untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam residual. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- b. Jika nilai $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika nilai $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- d. Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif.
- e. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka hasil uji tidak meyakinkan dan perlu dianalisis lebih lanjut.

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Ketika terjadi autokorelasi, maka model dianggap tidak efisien. Oleh karena itu, deteksi autokorelasi menjadi penting untuk memastikan validitas model regresi dalam penelitian ini.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas terjadi apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi secara kuat, yang dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, penting untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas agar model regresi tetap valid dan dapat diandalkan (Ghozali, 2021).

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual (galat) antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Dalam regresi linear, salah satu asumsi penting adalah bahwa varians dari residual harus konstan atau homogen (homoskedastisitas). Terdapat beberapa cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik *scatterplot*, uji *park*, uji *glesjer*, dan uji *white* (Ghozali, 2021).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi data panel, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan mengombinasikan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP_{i,t} = \alpha + \beta_1 GA_{i,t} + \beta_2 CSR_{i,t} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$NP_{i,t}$: Nilai Perusahaan ke-*i* pada periode *t*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

$GA_{i,t}$: *Green Accounting* perusahaan ke-*i* pada periode *t*

$CSR_{i,t}$: *Corporate Social Responsibility* perusahaan ke-*i* pada periode *t*

ε : *Error*

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Nilai *Adjusted R-squared* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki

kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, nilai *Adjusted R-squared* yang rendah mengindikasikan bahwa model kurang mampu menjelaskan variasi tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.5.4.2 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel *green accounting* (X_1) dan *corporate social responsibility* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan *fixed effect model*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* yang diukur menggunakan rasio biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan belum memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia belum menjadi faktor penentu dalam peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian 2021-2024.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengukuran variabel, yaitu:

1. Pengukuran variabel *green accounting* memiliki keterbatasan, khususnya dalam mengidentifikasi biaya lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan tersebut berpotensi belum mencakup seluruh komponen biaya yang

berkaitan dengan aktivitas lingkungan, karena terdapat kemungkinan penggunaan istilah lain yang bersifat implisit, seperti biaya konservasi lingkungan, pengelolaan limbah, maupun penyajiannya dalam pos biaya lain-lain.

2. Pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum sepenuhnya menerapkan metode *content analysis* secara komprehensif berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI), melainkan masih terbatas pada identifikasi keberadaan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan pengukuran yang dilakukan belum mampu merepresentasikan kualitas, kelengkapan, dan kedalaman informasi yang diungkapkan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pengukuran yang lebih komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan serta meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait kegiatan lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap informasi lingkungan dan sosial perusahaan, dengan tidak hanya berfokus pada dampak biaya dalam jangka pendek, tetapi juga pada potensi keberlanjutan dan risiko jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Yuliana, A. (2018). Corporate Environmental Responsibility: An Effort To Develop A Green Accounting Model. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 305.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 9(2), 299–306.
<http://www.econjournals.comDOI:https://doi.org/10.32479/ijEEP.7438>
- Agustina, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(4), 445–460.
- Alifiarisma, M., & Sunu, P. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23.
<https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126–135.
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Anggraeni, R. P., Lestari, S. D., Puspita, D., Kartika, V. F., & Jember, P. N. (2024). Peranan Green Accounting Dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM. *Proceeding Accounting, Finance, and Economics*, 1, 1–9.
- Anugerah, E. G., Saraswati, E., & Andayani, W. (2018). Quality Of Disclosure And Corporate Social Responsibility Reporting Practices In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 337. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.392>

- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024>
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Ayturk, Y., Gurbuz, A. O., & Yanik, S. (2016). Corporate Derivatives Use and Firm Value: Evidence from Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 108–120.
- Azam, M. R., & Nandan, R. K. (2021). Fiji Sugar Corporation: a Legitimacy Theory Perspective. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 15, 1–9. <https://doi.org/10.17576/ajag-2021-15-01>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*.
- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). the Influence of Green Accounting, Corporate Social Responsibility and Profitability on Firm Value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 268–283. <https://doi.org/10.20473/jeba.v34i22024.268-283>
- Devina, B., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemeringkat CGPI Periode Tahun 2018-2021)*. 08, 225–238.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior*. 18(1), 122–136.
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). *Does Green Accounting Matter To The Profitability of Firms? A Canonical Assessment*. April, 17–26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017E>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and

- Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Fina, F., Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). *The Effect of Green Accounting , Carbon Emission Disclosure and Profitability on Company Value*. 12(5), 685–694. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2850>
- Fontaine, M. (2013). *Corporate Social Responsibility and Sustainability : The New Bottom Line ?* 4(4), 110–119.
- Ghaeli, M. R. (2017). *Price to earnings ratio: A state of art review*. 3, 131–136.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.002>
- Ghoriyyudin, A., & Soeratin, H. Z. (2025). *Analisis Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 28* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenham, T. (2010). Green accounting: A conceptual framework. *International Journal of Green Economics*, 4(4), 333–345.
<https://doi.org/10.1504/IJGE.2010.037655>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hamdah, D. F. L., Setiawan, A., Kartiko, E., Zakaria, N. B., & Fauzi, T. H. (2025). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Firm Value With Growth and Leverage as Control Variables. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IX(VIII), 5588–5599.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Hanindia, C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 481–492.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14310>
- Hapsari, D. W., Febiana, R., & Ustadi, M. N. (2025). Green Accounting, Leverage, and Cash Holding: Key Factors in Determining Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 763–781.
<https://doi.org/10.23887/jia.v9i2.84568>
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). *Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan ?* 8(1), 41–52.
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Haryanti, D. (2021). Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 51.

<https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.33815>

- Hasan, M. H. N., Zamzam, I., Ali, I. M. A., & Zainuddin. (2025). *Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Green Accounting , Environmental Performance , dan Green Intellectual Capital terhadap Financial Performance*. 8(2), 1208–1228.
- Hidayat, W. W., Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.893>
- Hu, Y., Chen, S., Shao, Y., & Gao, S. (2018). CSR and firm value: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124597>
- Ikhsan, A., & Jaya, E. Ek. (2025). *Pabrik Semen Bocor, Hujan Debu Cemari Warga Bogor hingga Batuk-batuk*. Kompas.Com. <https://bandung.kompas.com/read/2025/08/15/184538178/pabrik-semen-bocor-hujan-debu-cemari-warga-bogor-hingga-batuk-batuk?page=all>
- Initiative, G. R. (2025). *GRI Standards*. <https://www.globalreporting.org/>
- Janah, N. N., Pratiwi, L., & Riswandi, D. (2025). *Pengaruh Laba Bersih Dan Modal Kerja Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024)*. 6.
- Janang, J. S., Joseph, C., & Said, R. (2020). Corporate governance and corporate social responsibility society disclosure: The application of legitimacy theory. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 660–678.
- Jatim, D. K. (2013). *Buang Limbah, Tjiwi Kimia Makin Tertutup*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/37258>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). *Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan*. 6(1), 1–18.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons.
- Kusuma, D. A., & Dosinta, N. F. (2023). Effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility on Firm Value. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 290–299. <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v2i4p133>
- Lako, A. (2019). *Conceptual Framework of Green Accounting*. <https://www.researchgate.net/publication/333384989>
- Latifah, S. W. (2017). *Triple Bottom Line dan Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin*. 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Cetakan ke). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Marhaendratno, M. H. (2023). *Dampak Buruk Industri Manufaktur terhadap Lingkungan*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/haelhaekal/64758a4608a8b57093478166/dampak-buruk-industri-manufaktur-terhadap-lingkungan>
- Melvani, G. P., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Mkadmi, J. E., & Ben Ali, W. (2024). How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies? *Journal of Economic Criminology*, 5(December 2023), 100070.
<https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>
- Mongabay. (2014). *Ecoton laporkan pencemaran sungai akibat limbah cair Tjiwi Kimia*. <https://www.mongabay.co.id/2014/05/09/ecoton-laporkan-pencemaran-sungai-akibat-limbah-cair-tjiwi-kimia>
- Muflihah, W., & Pamungkas, L. D. (2024). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1), 239–249.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M. S., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-Stata-Eviews*. Madenatera.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Pelu, M. F. A., Tenriwaru, Saira, G. M., & Muslim. (2022). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Pratama, A. P., & Serly, V. (2024). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1285–1301. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1699>

- Pratama, W. (2025). *Warga Baturaja Resah Debu Putih Keluar dari Cerobong Pabrik Semen Baturaja*. Urban.Id. <https://kumparan.com/urbanid/warga-baturaja-resah-debu-putih-keluar-dari-cerobong-pabrik-semen-baturaja-258WsXlbKzs>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putra, I. G. M. P., Werastuti, D. N. S., & Adiputra, I. M. P. (2024). Penerapan Green accounting dan Business strategy Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(3), 437–448. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i3.81795>
- Putri, N. K., & Pandin, M. Y. R. (2025). Peran Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Carbon Emission dalam Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan BEI 2021-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3670–3683. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6725>
- Rachman, H. A., Alam, M. D., Salisa, M. R., & Astri, M. F. (2024). *CSR dan Nilai Perusahaan : Studi atas Pengukuran Kinerja CSR CSR and Firm Value : Study of CSR Performance Measurement*. 11(November), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.700>
- Rafi, T. (2022). *Why Sustainability is Crucial for Corporate Strategy*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/stories/2022/06/why-sustainability-is-crucial-for-corporate-strategy/>
- Ramadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Riadi, M. (2017). *Pengertian, Jenis, dan Pengukuran Nilai Perusahaan*. kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting terhadap Profitabilitas. *In Search*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.37278/insearch.v2i2.787>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rohamawati, E., & Shenurti, E. (2020). *The Influence of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Firm's Value (For Companies (Food and Beverage Sector) Listed in Bursa Efek Indonesia)*. 127(Aicar 2019), 82–85. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.019>
- Salma, M. A., Estianingtyas, F., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Penerapan Standar Gri 2021 Dalam Laporan Keberlanjutan : Studi Kasus Pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk*. 16(2), 132–142.
- Sandrawan, I. G. F. (2021). *Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Manajemen dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sector Basic Material Yang Terdaftar pada BEI tahun 2019-2020*. 1–7.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Saputro, M. H., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 48–56.
- Sari, D. P., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 893–906. <https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.3541>
- Sebastian, M. (2022). A Study On Green Accounting: Concept And Its Importance. *IJCRT: International Journal of Creative Research Thoughts*, 10(8), 677–680. <https://ijcrt.org/papers/IJCRT2208214.pdf>
- Septiana, A., & Sundari, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. *Financial: Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 10(2), 210–220. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Sinaga, N. (2025). Calls to Close PT Toba Pulp Lestari Widen, Triggered by Ecological Damage and Social Conflict. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/en-jutaan-warga-serukan-tutup-pt-toba-pulp-lestari-di-hari-lingkungan-hidup-sedunia>
- Siregar, D. A., & Tampubolon, E. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 223–229. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.393>

- Suarajatim. (2021). *Temuan Ecoton, PT Tjiwi Kimia Diduga Buang Limbah B3 ke Sungai Brantas Porong*. Suara.Com.
<https://jatim.suara.com/read/2021/07/07/191207/temuan-ecoton-pt-tjiwi-kimia-diduga-buang-limbah-b3-ke-sungai-brantas-porong>
- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14071>
- Susilawati, S., Arifiyanti, D., Samukri, S., Suryaningsih, M., & Kuraesin, A. D. (2024). *Green Accounting , CSR Disclosure , Firm Value , and Profitability Mediation*. 33, 14–26.
- Thu, L. B., & Khuong, N. V. (2023). How does the corporate life cycle influence Vietnamese firms corporate social responsibility ? *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2186043>
- Visser, W., & Elkington, J. (1999). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. In *The Top 50 Sustainability Books*.
https://doi.org/10.9774/gleaf.978-1-907643-44-6_24
- Wahyuningrum, I. F. S., Baroroh, N., Yanto, H., Hidayah, R., Puspita, A. S., & Elviana, L. D. (2025). Corporate Governance: Driving Climate Change Disclosure and Advancing SDGs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050234>
- Welly, Y., & Ikhsan, A. (2022). Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intellectual Capital dan Green Accounting. In *Madenatera*.
- Widiatmoko, J. (2020). *Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value*. 3, 13–25.
- Zadeh, A. A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87–103. <https://doi.org/10.2469/faj.v74.n3.2>
- Zahara, A. H., Mulyantini, N., & Basari, A. (2019). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 155–168.